

**PENGARUH TIKTOK DAN FACEBOOK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK  
PEMUDA DALAM PEMILIHAN UMUM 2024 DI DESA SUKANDEBI  
KECAMATAN NAMAN TERAN KABUPATEN KARO**

**Karina Mega Liasta Br Pelawi<sup>1</sup>, Nalom Siagian<sup>2</sup>, L. Primawati Degodona<sup>3</sup>**

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email Korespondensi: karina.pelawi@student.uhn.ac.id

Email: laurencia.degodona@uhn.ac.id; nalom.siagian@uhn.ac.id

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of social media use, especially TikTok and Facebook, on youth political participation in the 2024 General Election in Sukandebi Village, Naman Teran District, Karo Regency. Social media has become the main platform for youth to obtain political information, discuss, and express their political preferences. The research method used is a quantitative approach with a causal associative research type. Data were collected by distributing questionnaires to 60 respondents consisting of youth in Sukandebi Village. Data analysis was carried out using statistical methods with multiple linear regression tests to determine the effect of TikTok and Facebook on youth political participation. The results showed that the use of TikTok and Facebook had a significant influence on youth political participation. TikTok plays a greater role in increasing youth involvement through interactive and easily accessible political content, while Facebook provides a more in-depth discussion space related to political issues. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 65.4% indicates that the TikTok and Facebook variables are able to explain most of the variability in youth political participation, while the rest is influenced by other factors.

**Keywords:** TikTok, Facebook, Political Participation, Youth.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial, khususnya TikTok dan Facebook, terhadap partisipasi politik pemuda dalam Pemilihan Umum 2024 di Desa Sukandebi, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Media sosial telah menjadi platform utama bagi pemuda dalam memperoleh informasi politik, berdiskusi, serta mengekspresikan preferensi politik mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 60 responden yang terdiri dari pemuda di Desa Sukandebi. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik dengan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh TikTok dan Facebook terhadap partisipasi politik pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dan Facebook memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pemuda. TikTok lebih berperan dalam meningkatkan keterlibatan pemuda melalui konten politik yang bersifat interaktif dan mudah diakses, sementara Facebook memberikan ruang diskusi yang lebih mendalam terkait isu-isu politik. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 65,4% menunjukkan bahwa variabel TikTok dan Facebook mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas partisipasi politik pemuda, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** Tktok, Facebook, Partisipasi Politik, Pemuda.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini perubahan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan pemuda. Media sosial salah satu komunikasi modern terbesar cara individu berinteraksi dan mengakses informasi melalui media sosial. Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Media sosial juga telah menjadi salah satu kekuatan utama dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi perilaku politik, khususnya di kalangan generasi muda. Di era digital saat ini, pemuda tidak hanya berperan sebagai informasi konsumen, tetapi juga sebagai pencipta konten yang dapat mempengaruhi pandangan dan tindakan orang lain. Berdasarkan data dari We Are Social dan Hootsuite, lebih dari 90% pemuda di Indonesia aktif menggunakan media sosial, menjadikannya sebagai platform informasi utama untuk berinteraksi dan berbagi mengenai isu-isu politik, termasuk pemilihan umum (We Are Social, 2023).

Pada awal kemunculan, media sosial hanya berfungsi sebagai alat eksistensi diri, namun kini fungsi tersebut bahkan sudah merambah hingga ke dunia politik di Indonesia. Perkembangan pesat teknologi berbasis internet di dunia saat ini, bahkan komunikasi dapat dilakukan secara global dan tidak hanya dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam konteks pemilu platform media sosial di manfaatkan oleh para kandidat dan partai politik untuk menjangkau pemilihan dengan cara lebih kreatif dan interaktif.

TikTok dan Facebook, dua platform media sosial yang paling populer, menawarkan cara berbeda dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan penggunanya. TikTok, dengan format video pendek yang menarik dan mudah dijangkau, memungkinkan penyampaian pesan politik secara kreatif dan menghibur. Sementara itu, Facebook, dengan fitur komunitas dan grup, memberikan ruang untuk diskusi lebih mendalam dan interaksi antar pengguna. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, kedua platform ini dapat mempengaruhi cara pemuda berpartisipasi dalam politik.

Penggunaan media sosial dalam konteks pemilu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data, ada sekitar 167 juta pengguna media sosial di Indonesia, dengan 153 juta di antaranya berusia di atas 18 tahun, yang menunjukkan bahwa media sosial menjadi sumber informasi utama bagi pemilih. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi platform ini mempengaruhi keputusan politik pemuda.

TikTok dan Facebook tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana kampanye politik. Calon presiden dan partai politik memanfaatkan kedua platform ini untuk mencapai pemilih dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Konten yang menarik dan mudah dibagikan dapat meningkatkan kesadaran politik di kalangan pemuda yang sebelumnya kurang terlibat dalam proses politik.

Meskipun ada banyak manfaat, penggunaan media sosial dalam politik tetapi juga mempunyai tantangan. Seperti dalam penyebaran informasi palsu atau hoaks dapat merusak reputasi calon dan memengaruhi keputusan pemilih. Ini menjadi perhatian utama, terutama ketika algoritma media sosial cenderung memperkuat pandangan yang sama, menciptakan polarisasi di antara pemilih.

Partisipasi politik pemuda adalah elemen yang sangat penting dalam proses demokrasi. Pemuda, sebagai generasi penerus, memiliki potensi besar untuk memengaruhi kebijakan dan arah masa depan negara. Namun, meskipun pemuda memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi melalui media sosial, tingkat partisipasi politik mereka masih sering rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang proses politik, apatisme terhadap isu-isu politik, dan ketidakpercayaan terhadap institusi politik.

Dimana dalam menghadapi pemilu umum penting untuk memahami bagaimana penggunaan media sosial, khususnya TikTok dan Facebook, dapat memengaruhi tingkat partisipasi politik pemuda. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin

mempengaruhi partisipasi politik, seperti tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, dan keterlibatan dalam organisasi kepemudaan. Dengan pendekatan yang menyeluruh, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pemuda dalam politik.

Dalam penelitian terdahulu dari (Polii, Ezra Zefanya Figo, Agustinus B. Pati, and Jamin Potabuga 2020) dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Kaum Milenial Dalam Pemilihan Umum di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019”. Dengan hasil menunjukkan Pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik kaum milenial dalam pemilihan umum di Kecamatan Tareran tahun 2019, memang cukup signifikan. Di mana mayoritas kaum milenial yang ada di Kecamatan Tareran mampu terpengaruh akan eksistensi dari calon legislatif maupun calon presiden, walaupun yang melihat berita yang ada di media sosial tidak menjamin dalam menentukan pilihan dari kaum milenial dalam memberikan suara kepada suatu kandidat calon. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka akan mengeksplorasi bagaimana pengaruh TikTok dan Facebook terhadap partisipasi politik pemuda dalam pemilihan umum 2024 di desa Sukandebi kecamatan. Naman Teran kabupaten Karo.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kasual. Metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *dependent* dengan *independent*. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data berupa angka yang diolah menjadi analisis statistika (Sugiono, 2018). Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu di Desa Sukandebi, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Penulis melakukan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2024 s/d Maret 2025.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Media Sosial

Menurut R. Sudiyatmoko (2015) media sosial merupakan sebuah media online melalui aplikasi berbasis internet, dapat digunakan untuk berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaringan sosial dan ruang dunia virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih dan hebat. Menurut Boyd & Ellison (2007) media sosial adalah layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membangun profil publik atau semi-publik dalam sistem terbatas, menghubungkan dengan pengguna lain, serta melihat dan menavigasi daftar koneksi mereka. Menurut Nasrullah (2017:11), media sosial adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dalam menciptakan konten (user-generated content). Dalam konteks ini, media sosial dapat memberikan dampak baik maupun buruk, tergantung pada bagaimana penggunaannya memanfaatkannya.

Melalui berbagai situs web atau aplikasi berbagi informasi, seperti Facebook, Instagram, Tiktok, Twitter, YouTube, dan lainnya, media sosial berfungsi sebagai sarana interaksi sosial berbasis internet. Selain itu, media sosial juga merupakan teknologi berbasis web atau aplikasi yang dapat mengubah pola komunikasi menjadi bentuk dialog alternatif.

### Manfaat Media Sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem hubungan, koneksi, dan komunikasi. Berikut adalah beberapa sikap yang perlu dikembangkan terkait peran dan manfaat media sosial:

1. Sarana untuk belajar, mendengarkan, dan berbagi informasi.

Berbagai platform media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran melalui beragam informasi, data, dan isu yang tersedia di dalamnya. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Konten yang

terdapat di media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi, dan kecenderungan yang beragam. Oleh karena itu, media sosial dapat dianggap sebagai ensiklopedia global yang berkembang pesat. Dalam penggunaannya, seseorang perlu membekali diri dengan sikap kritis, kemampuan analisis yang tajam, pemikiran yang mendalam, kebijaksanaan dalam berinteraksi, serta pengendalian emosi.

2. Sarana untuk dokumentasi, administrasi, dan integrasi.

Media sosial pada dasarnya merupakan tempat penyimpanan dan dokumentasi berbagai jenis konten, seperti profil, informasi, laporan kejadian, rekaman peristiwa, hingga hasil penelitian. Dalam hal ini, organisasi, lembaga, dan individu dapat memanfaatkan media sosial dengan menetapkan kebijakan penggunaan yang tepat serta memberikan pelatihan bagi seluruh anggota atau karyawan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target yang telah ditentukan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini dalam perusahaan, serta menyebarkan konten yang relevan dengan sasaran masyarakat.

3. Sarana untuk perencanaan, strategi, dan manajemen.

Arah dan tujuan penggunaan media sosial sepenuhnya berada di tangan penggunanya. Para ahli manajemen dan pemasaran dapat memanfaatkannya secara efektif untuk merancang strategi dan perencanaan. Media sosial dapat digunakan untuk promosi, menarik pelanggan setia, membangun loyalitas konsumen, menganalisis pasar, memberikan edukasi kepada publik, serta mengumpulkan respons dari masyarakat.

## Karakteristik Media Sosial Dalam Politik

Menurut KOMPAS.com (2014) karakteristik media sosial dalam politik meliputi beberapa aspek penting:

1. Interaktivitas

Media sosial memungkinkan interaksi langsung antara politikus, partai politik, dan masyarakat. Pengguna dapat memberikan komentar, berbagi pandangan, dan terlibat dalam diskusi.

2. Aksesibilitas

Media sosial memberikan akses mudah bagi semua kalangan untuk terlibat dalam politik, memungkinkan suara-suara yang sebelumnya terpinggirkan untuk didengar.

3. Kecepatan Penyebaran Informasi

Informasi politik dapat tersebar dengan cepat melalui media sosial, baik yang benar maupun yang tidak. Ini menciptakan tantangan dalam memverifikasi fakta.

4. Personalisasi

Politikus dapat membangun citra publik yang lebih personal dan dekat dengan pemilih, menggunakan konten yang lebih relatable dan menarik.

5. Mobilisasi Dukungan

Media sosial digunakan untuk mengorganisir kampanye, demonstrasi, dan gerakan sosial, memudahkan mobilisasi dukungan secara luas.

6. Pengaruh Algoritma

Algoritma media sosial berperan dalam menentukan jenis konten yang terlihat oleh pengguna, mempengaruhi opini publik dan persepsi politik.

7. Polarisasi

Media sosial dapat memperkuat polarisasi politik, di mana individu cenderung berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan serupa, membentuk echo chambers.

8. Kampanye Digital

Penggunaan strategi pemasaran digital seperti iklan berbayar dan analisis data untuk menargetkan audiens tertentu menjadi semakin umum di kalangan politisi.

## Peran Media Sosial Dalam Politik

Media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam dunia politik, terutama dalam mengubah cara komunikasi politik berlangsung. Berikut adalah beberapa peran media sosial dalam konteks politik:

1. Menyediakan Sarana Komunikasi Politik: Media sosial menjadi wadah bagi politisi dan masyarakat untuk berinteraksi secara langsung. Hal ini memungkinkan percakapan politik yang lebih terbuka dan transparan mengenai berbagai isu yang berkembang.
2. Menggerakkan Massa: Media sosial berperan dalam mengorganisir serta menggalang dukungan untuk kampanye politik, aksi demonstrasi, dan gerakan sosial. Dengan penyebaran informasi yang cepat, masyarakat dapat dengan mudah terlibat dalam kegiatan politik.
3. Meningkatkan Kesadaran Politik: Akses informasi politik menjadi lebih mudah melalui media sosial, sehingga membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu-isu politik. Pengguna dapat mengikuti perkembangan politik secara langsung dan memperoleh berbagai perspektif terkait suatu peristiwa.
4. Mempengaruhi Opini Publik: Media sosial memiliki kemampuan untuk membentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu politik dan kandidat tertentu. Informasi yang tersebar melalui platform digital dapat berdampak besar terhadap persepsi publik.
5. Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas: Melalui media sosial, masyarakat dapat memantau kebijakan pemerintah serta memberikan kritik dan masukan. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara warga dengan pemimpin politik, sehingga meningkatkan akuntabilitas dalam pemerintahan.
6. Menjadi Tantangan dalam Penyebaran Informasi: Meskipun memiliki banyak manfaat, media sosial juga menghadapi tantangan seperti maraknya penyebaran berita palsu serta polarisasi politik yang dapat mempengaruhi opini publik dan pengambilan keputusan politik secara negatif.

## Pengertian Partisipasi Politik

Menurut Ramlan Surbakti (2005:130-135) partisipasi politik adalah segala bentuk keikutsertaan warga negara dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi hidup mereka. Ia membedakan antara partisipasi aktif, yang melibatkan saran dan kritik, dan partisipasi pasif, yang lebih bersifat kepatuhan. Menurut Rahmawati Halim dan Mulni Lalongan (2016:25-30) partisipasi politik merupakan dapat dilakukan secara individu atau kolektif, penting untuk memahami konteks dimana partisipasi ini terjadi.

Menurut Herbert McClosky (1978:47-50) partisipasi politik merupakan kegiatan sukarela dari masyarakat yang terlibat dalam proses pemilihan penguasa dan pembentukan kebijakan. Ia menekankan bahwa partisipasi ini dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Menurut Budiardjo (2008:367) partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain seperti memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah.

## Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Menurut David Easton (1965:124) seorang ahli teori politik, menjelaskan bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi dalam konteks sistem politik. Berikut adalah penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik menurut Easton:

1. Kepercayaan terhadap Sistem Politik Easton menekankan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi politik, seperti pemerintah dan lembaga legislatif, sangat menentukan partisipasi. Jika masyarakat percaya bahwa sistem politik dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi.
2. Konteks Sosial dan Budaya: Konteks sosial dan budaya dalam masyarakat juga

memainkan peran penting. Nilai-nilai, norma, dan tradisi yang ada dapat mempengaruhi sikap individu terhadap partisipasi. Misalnya, masyarakat yang memiliki budaya partisipatif cenderung lebih terlibat dalam proses politik.

3. Faktor Ekonomi: Easton menyebutkan bahwa faktor ekonomi, seperti tingkat kesejahteraan dan pendidikan, mempengaruhi partisipasi. Individu yang lebih berpendidikan dan memiliki status ekonomi yang lebih baik biasanya lebih aktif dalam politik.
4. Struktur Sistem Politik: Struktur dan dinamika sistem politik, termasuk bagaimana proses pemilihan dilakukan dan akses ke informasi politik, juga berkontribusi pada tingkat partisipasi. Sistem yang transparan dan inklusif mendorong partisipasi yang lebih tinggi.
5. Pengalaman Politik: Pengalaman individu dengan politik, baik positif maupun negatif, dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi. Mereka yang memiliki pengalaman positif cenderung lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan politik.

## Pengertian TikTok dan Facebook

### A. TikTok

Menurut Nikita (2020:45) TikTok adalah sebuah platform media sosial yang dirancang untuk memungkinkan penggunanya membuat dan membagikan video pendek. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai efek musik dan filter yang memperkaya konten yang dihasilkan.

Sari (2021:32) menjelaskan bahwa TikTok merupakan aplikasi berbasis video yang menitikberatkan pada kreativitas pengguna. Dengan fitur-fitur yang mendukung pembuatan konten menarik, TikTok menjadi platform populer di kalangan masyarakat digital

### B. Facebook

Smith (2019:58) mendefinisikan Facebook sebagai jaringan sosial yang memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengunggah berbagai jenis konten. Menurut Prasetyo (2020:76) Facebook telah berkembang menjadi platform utama yang digunakan tidak hanya untuk komunikasi, tetapi juga untuk keperluan pemasaran dan aktivisme di era digital.

## Karakteristik TikTok Dan Facebook

Adapun TikTok dan Facebook memiliki karakteristik sebagai berikut:

### TikTok:

1. Jenis Konten – TikTok mengutamakan video pendek yang bersifat kreatif, dengan durasi berkisar antara 15 hingga 60 detik. Pengguna dapat menambahkan berbagai elemen seperti musik, efek visual, dan filter untuk meningkatkan daya tarik kontennya.
2. Sistem Rekomendasi – TikTok memiliki algoritma canggih yang dapat membuat sebuah video menjadi viral. Algoritma ini memungkinkan konten dari pengguna baru tetap bisa menjangkau audiens luas jika menarik perhatian.
3. Interaksi Pengguna – Platform ini mendorong keterlibatan komunitas melalui fitur seperti duet, tantangan (challenges), dan kolom komentar, yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berkolaborasi secara langsung.
4. Profil Pengguna – Sebagian besar pengguna TikTok berasal dari kelompok usia muda, khususnya antara 16 hingga 24 tahun, yang menunjukkan bahwa platform ini lebih berfokus pada kreativitas dan hiburan dibanding media sosial tradisional.

### Facebook:

1. Fungsi Utama – Facebook berfungsi sebagai media sosial untuk menghubungkan teman, keluarga, dan komunitas. Pengguna dapat membuat profil, bergabung dengan grup, serta mengikuti halaman yang berkaitan dengan minat atau bisnis mereka.

2. Ragam Konten – Facebook memungkinkan penggunaannya membagikan berbagai jenis konten, termasuk teks, gambar, video, serta fitur Stories yang memungkinkan unggahan bersifat sementara.
3. Algoritma dan Jaringan Sosial – Facebook menggunakan algoritma yang lebih berfokus pada hubungan sosial, di mana konten yang muncul di beranda cenderung berasal dari teman, keluarga, dan akun yang sudah terhubung sebelumnya.
4. Profil Demografis – Facebook memiliki basis pengguna yang luas dari berbagai kelompok usia, dengan mayoritas penggunaannya berada dalam rentang usia 25-34 tahun. Meski demikian, platform ini tetap digunakan oleh semua kalangan usia.

## Pengguna Di Kalangan Pemuda

Berikut adalah ringkasan penggunaan TikTok dan Facebook di kalangan pemuda menurut umum menurut para ahli:

### TikTok:

1. Media Ekspresi Kreatif  
TikTok memberikan ruang bagi pemuda untuk mengekspresikan diri melalui video pendek yang inovatif. Dengan tambahan musik dan efek visual, mereka dapat menampilkan bakat serta kreativitas mereka secara lebih menarik.
2. Sarana Interaksi Sosial  
Platform ini mendorong keterlibatan sosial melalui fitur-fitur seperti duet dan tantangan, yang memungkinkan pemuda untuk berkolaborasi dan membangun rasa kebersamaan dalam komunitas digital.
3. Akses ke Informasi dan Edukasi  
Selain sebagai media hiburan, TikTok juga dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Banyak pengguna membagikan konten edukatif dan isu-isu sosial yang relevan, yang dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman di kalangan pemuda.

### Facebook:

1. Platform untuk Menjalinkan Hubungan Sosial  
Facebook menjadi media bagi pemuda untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman. Melalui berbagai fitur, mereka dapat berbagi momen penting serta berkomunikasi dengan orang-orang terdekat.
2. Sarana untuk Aktivisme Sosial  
Banyak pemuda memanfaatkan Facebook untuk terlibat dalam gerakan sosial dan aktivisme. Platform ini digunakan untuk menyebarkan informasi, meningkatkan kesadaran publik, serta mendukung berbagai isu sosial dan politik.
3. Sumber Berita dan Informasi  
Facebook juga berperan sebagai sumber informasi bagi pemuda, memungkinkan mereka mengikuti halaman atau grup yang menyajikan berita terkini dan berbagai topik yang relevan dengan minat mereka.

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas pemuda di Desa Sukandebi berusia antara 17-25 tahun dan aktif menggunakan media sosial, khususnya TikTok. TikTok memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik dengan menyajikan informasi yang cepat, menarik, dan mudah diakses. Pemuda yang sering mengonsumsi konten politik di TikTok lebih cenderung terlibat dalam diskusi politik dan memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap proses pemilu.

Dari hasil kuesioner, mayoritas responden setuju bahwa penggunaan TikTok berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pemilu. Sebanyak 65% responden menyatakan bahwa mereka aktif mencari informasi politik melalui TikTok sebelum memutuskan untuk memilih. Selain itu, TikTok memungkinkan interaksi yang lebih luas dengan fitur seperti komentar, like, dan berbagi video, yang mendorong pemuda untuk lebih aktif dalam diskusi

politik.

Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa TikTok (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,230, yang berarti bahwa peningkatan satu satuan dalam intensitas penggunaan TikTok berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi politik pemuda sebesar 23%. Uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,350 dengan signifikansi 0,196 ( $<0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemuda.

Penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu oleh Razaqa Maghrifa Kafka dkk. (2022), yang menemukan bahwa media sosial, khususnya TikTok, berperan dalam membentuk orientasi politik pemilih pemula.

## Pengaruh Facebook (X<sub>2</sub>) Terhadap Partisipasi Politik Pemuda

Sebagian besar responden menyatakan bahwa Facebook juga memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi politik. Berbeda dengan TikTok yang lebih bersifat cepat dan visual, Facebook menyediakan ruang diskusi yang lebih mendalam, seperti dalam grup politik dan forum diskusi.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas pemuda yang aktif di Facebook cenderung mengikuti diskusi politik secara online. Sebanyak 30% responden mengaku pernah berpartisipasi dalam diskusi politik, baik dalam grup Facebook maupun melalui kolom komentar pada berita politik. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel Facebook (X<sub>2</sub>) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,710, yang berarti bahwa semakin tinggi keterlibatan dalam Facebook, semakin besar kemungkinan pemuda terlibat dalam politik. Uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,594 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), yang menunjukkan bahwa Facebook memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pemuda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Polii, Pati, dan Potabuga (2020), yang menyatakan bahwa Facebook memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan politik kaum milenial. Pengaruh TikTok (X<sub>1</sub>) dan Facebook (X<sub>2</sub>) Secara Simultan Terhadap Partisipasi Politik Pemuda (Y). Uji F menunjukkan bahwa TikTok dan Facebook secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemuda. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,147 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,09, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, kedua variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pemuda.

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,242 menunjukkan bahwa 24,2% variasi dalam partisipasi politik dapat dijelaskan oleh variabel TikTok dan Facebook. Sementara itu, 75,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, dan faktor ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa penggunaan media sosial, khususnya TikTok dan Facebook, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik pemuda di Desa Sukandebi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pengaruh TikTok dan Facebook terhadap Partisipasi Politik Pemuda dalam Pemilu di Desa Sukandebi", dapat disimpulkan bahwa:

1. TikTok berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemuda Desa Sukandebi. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, semakin besar partisipasi politik pemuda.
2. Facebook juga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemuda. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pelajar/mahasiswa yang aktif dalam diskusi politik di Facebook memiliki kemungkinan lebih besar untuk terlibat dalam pemilu dan kegiatan politik lainnya.

3. TikTok dan Facebook secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pemuda, yang ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  sebesar 0,654 (65,4%), yang mendekati nilai 1. Artinya, media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik dan keterlibatan pemuda dalam pemilu.

## REFERENSI

- Anderson, P. (2019). *The Evolution of Social Networks*. New York: Social Press. Halaman 23.
- El Farabi, Qoryna Noer Seyma. "Kehadiran Media Sosial Dan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula." *CommLine* 7.2 (2023): 112-123.  
<https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jst/article/download/61/180>  
[https://www.setneg.go.id/baca/index/politik\\_digital\\_keterlibatan\\_media\\_sosial\\_dalam\\_meningkatkan\\_partisipasi\\_politik\\_generasi\\_muda\\_pada\\_ pesta\\_demokrasi\\_2024](https://www.setneg.go.id/baca/index/politik_digital_keterlibatan_media_sosial_dalam_meningkatkan_partisipasi_politik_generasi_muda_pada_ pesta_demokrasi_2024)  
<https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jst/article/download/61/180>  
[https://www.kompasiana.com/naomiramadhany8062/66607f4c34777c2e7071e2a2/partisipasi-politik-di-era-digital-analisis-peran-media-sosial-dalam-peningkatan-kesadaran-dan-keterlibatan-politik?page=all&page\\_images=2](https://www.kompasiana.com/naomiramadhany8062/66607f4c34777c2e7071e2a2/partisipasi-politik-di-era-digital-analisis-peran-media-sosial-dalam-peningkatan-kesadaran-dan-keterlibatan-politik?page=all&page_images=2)
- Kumar, A. (2021). *Social Media Trends: The Rise of TikTok*. New Delhi: Media Press. Halaman 45.
- Lee, J. (2021). *Social Media Dynamics and User Engagement*. Jakarta: Penerbit Analisis. Halaman 89.
- Nikita, A. (2020). *Media Sosial dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Penerbit Media, hlm. 45.
- Putra, Tri Rizki, and Ahmad Nurcholli. "Pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019: studi pada mahasiswa FISIPOL UGM." *Jurnal PolGov* 2.1 (2021): 193-222
- Prasetyo, R. (2020). *Dampak Media Sosial terhadap Kehidupan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Edukasi. Halaman 45.
- Raudhah, Nurul. *Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Rahman, Abdul. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa Sman 15 Gowa Pada Pemilu 2024. SKRIPSI-Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar." 2024,
- Polii, Ezra Zefanya Figo, Agustinus B. Pati, and Jamin Potabuga. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Kaum Milenial Dalam Pemilihan Umum di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 9.3 (2020).
- Razaqa, Maghrifa Kafka, F. R. Prawira, and G. Santoso. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa Pada Pemilu." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 1.02 (2022): 132-141.
- Rani, S. (2021). *Youth and Social Media Platforms*. Bandung: Penerbit Muda. Halaman 56.
- Sari, D. (2021). *Tren Media Digital di Kalangan Generasi Z*. Bandung: Penerbit Sinergi, hlm. 32.
- Smith, J. (2019). *The Social Media Revolution: An Overview*. New York: Tech Press, hlm. 58.
- Wahyuni, Sri, and M. Fachri Adnan. "Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kab. Solok." *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 4.2 (2024): 13-13.

# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 11 Nomor 3 Maret 2025